

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Globalisasi

Globalisasi adalah istilah yang menggambarkan keterhubungan dan ketergantungan antarnegara di dunia, termasuk Indonesia. Hal ini terjadi melalui perdagangan, investasi, perjalanan, pertukaran budaya, dan berbagai bentuk interaksi lainnya, sehingga batas-batas antarnegara semakin tidak terlihat. Dalam banyak aspek, globalisasi memiliki kesamaan dengan internasionalisasi, sehingga kedua istilah ini sering digunakan secara bergantian. (Rizkia & Rahmawati, 2021).

2.1.1.1 Globalisasi Ekonomi

Globalisasi ekonomi berkaitan erat dengan perdagangan bebas, di mana hambatan-hambatan dalam perdagangan internasional, seperti biaya ekspor dan impor yang tinggi, dihilangkan atau dikurangi. Hambatan-hambatan ini biasanya menyebabkan harga produk menjadi mahal. Pada intinya, globalisasi bertujuan untuk mengurangi atau mengatasi masalah-masalah ekonomi yang muncul dalam perdagangan internasional (Setyawan, Suparta & Aida, 2021).

Globalisasi ekonomi dapat diartikan sebagai proses berkembangnya aktivitas ekonomi yang melintasi batas-batas regional dan nasional. Ini tercermin dalam pergerakan informasi, modal, tenaga kerja, serta barang dan jasa melalui jalur

perdagangan dan investasi. Beberapa definisi globalisasi yang dimaksud meliputi hal-hal berikut:

- 1) Internasionalisasi: Didefinisikan sebagai meningkatnya hubungan dan aktivitas antarnegara. Meskipun setiap negara tetap mempertahankan identitasnya, mereka semakin saling bergantung satu sama lain.
- 2) Liberalisasi: Didefinisikan sebagai pengurangan batas-batas negara, seperti penurunan biaya ekspor dan impor, kelonggaran migrasi, dan pertukaran devisa.
- 3) Universalisasi: Didefinisikan sebagai penyebaran hal-hal baik material maupun non-material ke seluruh dunia secara meluas.
- 4) Westernisasi: Salah satu bentuk universalisasi di mana budaya dan cara berpikir dari negara-negara Barat menyebar secara luas dan berdampak secara global.
- 5) Hubungan transplanetari dan suprateritorial: Menyatakan bahwa dunia global memiliki eksistensi tersendiri yang melampaui sekadar gabungan dari berbagai negara.

2.1.1.2 Globalisasi Politik

Globalisasi politik adalah proses dimana sistem politik, kebijakan, dan keputusan antarnegara semakin terhubung, sehingga batas-batas politik nasional menjadi lebih kabur dan semakin dipengaruhi oleh interaksi global. Globalisasi politik tidak hanya melibatkan negara-negara tetapi juga aktor non-pemerintah seperti organisasi internasional, perusahaan multinasional, organisasi non-pemerintah (NGO), dan individu. Berikut adalah beberapa elemen globalisasi politik menurut Astomo (2021):

1. Pengaruh Lintas Batas pada Kebijakan Domestik

Globalisasi politik menyebabkan kebijakan dalam negeri suatu negara semakin dipengaruhi oleh isu-isu dan kepentingan global. Isu-isu seperti hak asasi manusia, demokratisasi, perdagangan internasional, dan keamanan tidak lagi menjadi urusan domestik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika global. Negara harus menyesuaikan kebijakan dalam negeri mereka dengan standar global untuk berpartisipasi dalam komunitas internasional.

2. Penyebaran Nilai-Nilai Demokrasi dan Hak Asasi Manusia

Salah satu karakteristik utama globalisasi politik adalah penyebaran nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia. Organisasi internasional dan kelompok advokasi telah bekerja untuk mendorong negara-negara agar mengadopsi sistem politik yang lebih transparan, demokratis, dan menghormati hak-hak individu. Tekanan internasional ini sering kali mendorong perubahan politik dalam negara-negara yang sebelumnya otoriter atau represif.

3. Peran Aktor Non-Negara

Dalam globalisasi politik, aktor non-negara seperti perusahaan multinasional, organisasi non-pemerintah (NGO), dan kelompok masyarakat sipil semakin memiliki pengaruh dalam proses politik global. Misalnya, NGO sering memainkan peran penting dalam isu-isu lingkungan, HAM, dan pembangunan, sementara perusahaan multinasional memiliki pengaruh dalam kebijakan ekonomi dan perdagangan lintas negara.

4. Pengaruh Media dan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah mengubah lanskap politik global. Informasi dan ideologi politik dapat menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, memengaruhi opini publik internasional dan memobilisasi gerakan politik global. Media sosial sering digunakan untuk mengorganisir protes, mengadvokasi perubahan politik, dan mendukung kampanye internasional, seperti gerakan Arab Spring atau kampanye hak-hak lingkungan.

5. Tantangan Globalisasi Politik

Globalisasi politik membawa tantangan, termasuk erosi kedaulatan negara. Setiap negara merasa bahwa kemampuan mereka untuk membuat keputusan secara independen berkurang akibat tekanan internasional. Selain itu, meningkatnya interkoneksi global membuat negara rentan terhadap krisis global seperti terorisme, imigrasi, dan perubahan iklim, yang membutuhkan respons politik lintas batas.

6. Tata Kelola Global (*Global Governance*)

Globalisasi politik telah memunculkan kebutuhan untuk tata kelola global, yaitu sistem di mana keputusan diambil dan kebijakan global dikoordinasikan antara negara-negara dan organisasi internasional. Tata kelola global ini mencakup isu-isu seperti keamanan internasional, lingkungan global, dan ekonomi dunia. Organisasi seperti G20, PBB, dan WTO (Organisasi Perdagangan Dunia) adalah contoh dari platform yang digunakan untuk membahas masalah global.

7. Regionalisme dan Globalisasi Politik

Selain globalisasi politik di tingkat global, ada juga fenomena regionalisme dimana negara-negara dalam satu kawasan bekerjasama lebih erat, baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun keamanan. Contoh nyata adalah Uni Eropa, yang mana negara-negara anggotanya memiliki kebijakan bersama dalam berbagai bidang, termasuk moneter, perdagangan, dan hak asasi manusia.

8. Dampak Globalisasi Politik terhadap Kedaulatan Negara

Salah satu isu sentral dalam globalisasi politik adalah bagaimana kedaulatan negara dipengaruhi. Disatu sisi, negara-negara tetap memiliki kedaulatan formal tetapi disisi lain, keputusan politik dan ekonomi mereka seringkali dipengaruhi oleh tekanan global, baik dari organisasi internasional, perjanjian multilateral, maupun kekuatan ekonomi global.

Globalisasi politik adalah proses yang kompleks dan dinamis, di mana hubungan antarnegara menjadi semakin erat melalui kerja sama internasional, lembaga global, dan aktor non-negara. Sementara itu, globalisasi politik juga menghadirkan tantangan, seperti erosi kedaulatan dan meningkatnya ketergantungan negara-negara pada sistem global. Namun, globalisasi politik memberikan kesempatan untuk menangani masalah-masalah global dengan lebih efektif melalui tata kelola global dan kerja sama antarnegara (Pureklolon, 2021).

2.1.1.3 Globalisasi Sosial

Globalisasi sosial adalah proses dimana interaksi dan hubungan sosial antarindividu, kelompok, dan komunitas di berbagai belahan dunia menjadi semakin terhubung dan saling mempengaruhi. Proses ini mempengaruhi pola

hidup, nilai-nilai, norma sosial, gaya hidup, dan identitas sosial di berbagai negara, membuat batas-batas sosial semakin kabur dan memperluas integrasi budaya serta sosial di tingkat global. Globalisasi sosial mencakup berbagai aspek seperti budaya, media, pendidikan, kesehatan, hak asasi manusia, dan gerakan sosial. Berikut adalah beberapa elemen globalisasi sosial menurut Wahyudi & Ayunindien (2022):

1. Penyebaran Nilai-Nilai dan Norma Sosial

Globalisasi sosial menyebabkan penyebaran nilai-nilai, norma, dan perilaku sosial lintas batas negara. Misalnya, ide-ide tentang kesetaraan gender, hak asasi manusia, demokrasi, dan kebebasan berekspresi menyebar dari satu negara ke negara lain melalui media, pendidikan, dan interaksi sosial. Dalam proses ini, banyak masyarakat yang mengadopsi nilai-nilai universal yang dikampanyekan oleh organisasi internasional seperti PBB atau lembaga non-pemerintah.

2. Peran Teknologi dan Media Sosial

Teknologi komunikasi dan media sosial berperan penting dalam mempercepat globalisasi sosial. Melalui internet, media sosial, dan platform komunikasi digital, orang-orang di berbagai negara dapat berinteraksi secara real-time, berbagi informasi, pengalaman, dan budaya mereka. Hal ini mengubah cara orang berkomunikasi dan berinteraksi, serta mempercepat penyebaran budaya populer, tren sosial, dan gerakan sosial di seluruh dunia. Media sosial juga memungkinkan terbentuknya komunitas global yang melintasi batas-batas geografis.

3. Penyebaran Budaya dan Gaya Hidup

Salah satu dampak utama dari globalisasi sosial adalah penyebaran budaya populer dan gaya hidup. Film, musik, mode, makanan, dan hiburan dari satu negara dapat dengan cepat menyebar dan diadopsi oleh masyarakat di negara lain. Misalnya, budaya K-Pop dari Korea Selatan, makanan cepat saji dari Amerika Serikat, atau tren fashion dari Eropa telah menjadi bagian dari budaya sehari-hari di berbagai negara. Ini menciptakan homogenisasi budaya, di mana budaya-budaya lokal dihadapkan pada pengaruh budaya global.

4. Munculnya Identitas Global

Globalisasi sosial juga menyebabkan munculnya identitas global, di mana individu merasa menjadi bagian dari komunitas global selain identitas nasional atau lokal mereka. Hal ini terlihat pada generasi muda yang sering terpengaruh oleh tren global, gaya hidup, dan pandangan dunia yang lebih terbuka dan kosmopolitan. Identitas global ini dapat memperkuat solidaritas antarindividu di berbagai negara, terutama dalam isu-isu seperti lingkungan, hak asasi manusia, dan perdamaian.

5. Gerakan Sosial Global

Globalisasi sosial memungkinkan terbentuknya gerakan sosial lintas negara yang memperjuangkan isu-isu global seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, lingkungan, dan kesetaraan gender. Gerakan-gerakan seperti Black Lives Matter, Fridays for Future, atau Women's March adalah contoh gerakan yang melampaui batas negara dan mendapatkan dukungan dari berbagai komunitas internasional melalui media sosial dan teknologi digital. Gerakan-gerakan ini

menghubungkan orang-orang dengan latar belakang berbeda dalam memperjuangkan isu-isu bersama.

6. Peningkatan Mobilitas Sosial dan Perpindahan Populasi

Globalisasi sosial juga berdampak pada mobilitas sosial, di mana orang-orang semakin mudah bergerak antarnegara untuk mencari pekerjaan, pendidikan, atau kehidupan yang lebih baik. Migrasi internasional semakin meningkat karena orang dapat dengan mudah bepergian dan berkomunikasi melintasi batas negara. Hal ini menciptakan masyarakat yang lebih plural dan multikultural, dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya hidup berdampingan di negara-negara yang berbeda.

7. Globalisasi Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, globalisasi sosial menyebabkan semakin meningkatnya akses terhadap pengetahuan dan pendidikan di seluruh dunia. Universitas dan lembaga pendidikan di banyak negara kini menawarkan program pendidikan internasional, pertukaran pelajar, dan kolaborasi penelitian lintas negara. Dengan adanya internet dan sumber belajar online, siswa dari berbagai negara dapat mengakses pendidikan berkualitas tanpa harus meninggalkan negara asalnya. Globalisasi pendidikan juga menciptakan standar global dalam hal kualitas dan konten pendidikan, yang memungkinkan pertukaran ide dan inovasi di seluruh dunia.

8. Kesehatan Global dan Penyebaran Layanan Kesehatan

Globalisasi sosial juga berdampak pada bidang kesehatan. Penyakit, teknologi medis, dan layanan kesehatan tidak lagi dibatasi oleh wilayah

geografis. Pandemi global seperti COVID-19 adalah contoh nyata bagaimana masalah kesehatan dapat menyebar dengan cepat di seluruh dunia. Di sisi lain, teknologi kesehatan, inovasi medis, dan pengetahuan tentang gaya hidup sehat juga dapat disebarluaskan dengan lebih cepat, sehingga memperbaiki kondisi kesehatan masyarakat di berbagai negara. Globalisasi juga mempengaruhi standar kesehatan global melalui peran organisasi seperti WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) yang memberikan panduan dalam mengatasi masalah kesehatan global.

9. Tantangan dalam Globalisasi Sosial

Globalisasi sosial menghadirkan berbagai tantangan, seperti:

- Kesenjangan digital: Masih terdapat daerah-daerah terpencil yang belum memiliki akses yang memadai terhadap internet dan teknologi informasi.
- Isu identitas lokal vs. identitas global: Globalisasi sering kali dianggap mengikis identitas lokal, dimana masyarakat merasa kehilangan nilai-nilai tradisional mereka di tengah arus budaya global.
- Ketidaksetaraan sosial: Meskipun globalisasi sosial membuka banyak peluang, tidak semua orang dapat mengakses manfaat tersebut secara merata. Ketimpangan antara negara maju dan berkembang dalam hal akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan teknologi masih menjadi masalah besar.

Globalisasi sosial adalah proses yang memperluas interaksi sosial lintas negara melalui teknologi, media, pendidikan, kesehatan, dan gerakan sosial. Proses ini memungkinkan penyebaran nilai-nilai global, menciptakan identitas global, dan memperkuat solidaritas di antara masyarakat di seluruh dunia. Namun, globalisasi

sosial juga menimbulkan tantangan, termasuk homogenisasi budaya dan ketimpangan sosial, yang harus dikelola dengan bijak agar semua orang dapat merasakan manfaatnya (Fajrin, 2021).

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu cara paling efektif untuk mempertahankan standar hidup yang tinggi, yang berarti pendapatan per kapita yang lebih besar dalam jangka panjang. Selain berfungsi untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial dalam suatu masyarakat, pertumbuhan ekonomi juga menjadi prioritas utama bagi pemerintah di semua negara. Untuk memahami mengapa beberapa negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat dibandingkan yang lain, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tersebut. Meskipun ada banyak teori tentang pertumbuhan ekonomi yang diakui oleh ilmu ekonomi, variabel-variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor (Brkić, 2020). Menurut teori pertumbuhan endogen, ekonomi yang sukses adalah yang mampu mengakumulasi modal manusia dan fisik serta memiliki teknologi yang canggih. Namun, menurut teori Ekonomi Institusional Baru (New Institutional Economics), lingkungan politik dan sosial juga berperan penting dalam memengaruhi kemampuan suatu negara untuk melakukan akumulasi tersebut.

Dalam bukunya, Lincoln Arsyad (2015) menjelaskan bahwa ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau negara,

yaitu akumulasi modal, pertumbuhan populasi, perkembangan teknologi, dan sumber daya kelembagaan.

1. Akumulasi modal: Faktor ini mencakup investasi baru dalam bentuk tanah, mesin, dan sumber daya manusia. Akumulasi modal terjadi ketika sebagian dari pendapatan disimpan dan diinvestasikan kembali untuk meningkatkan produksi di masa depan.
2. Pertumbuhan populasi: Pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi karena lebih banyak tenaga kerja berarti lebih banyak produksi.
3. Perkembangan teknologi: Merupakan faktor paling penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi dapat berarti perbaikan dalam metode tradisional, seperti cara menanam, membuat barang, atau membangun.
4. Sumber daya kelembagaan: Merujuk pada sistem dan institusi yang ada di masyarakat, yang mendukung atau menghambat pertumbuhan ekonomi, seperti regulasi pemerintah, kebijakan ekonomi, dan sistem sosial yang berlaku.

Menurut Douglass C. North (1991), yang memenangkan Hadiah Nobel di bidang Ekonomi pada tahun 1993, adalah kesalahan untuk berasumsi bahwa sebagian besar ekonom arus utama hanya berfokus pada mekanisme pasar sebagai penggerak utama ekonomi, sambil mengabaikan peran institusi. North menekankan bahwa peran kelembagaan sangat penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Ia mendefinisikan institusi sebagai aturan yang mengatur interaksi politik, ekonomi, dan sosial. Kelembagaan ini terdiri dari aturan informal, seperti

adat, tradisi, norma sosial, dan agama, serta aturan formal, seperti konstitusi, hukum, peraturan, dan hak milik.

Meningkatnya kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa disebabkan oleh peningkatan baik dalam jumlah maupun kualitas faktor produksi. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, biasanya digunakan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) riil atau Produk Nasional Bruto (PNB) riil. Perhitungan pertumbuhan ekonomi ini umumnya dilakukan dengan menggunakan data triwulan atau tahunan. Formula ini menghitung persentase perubahan PDB riil dari satu periode ke periode berikutnya, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Sukirno, 2016):

$$g = \frac{(PNriil_1 - PNriil_0)}{PNriil_0} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

g = Pertumbuhan ekonomi (dalam persen)

$PNriil_1$ = Pendapatan Nasional riil yang tingkat Pertumbuhan Ekonominya dihitung

$PNriil_0$ = Pendapatan Nasional riil tahun sebelumnya

Jika suatu negara tidak menghitung pendapatan nasional berdasarkan harga tetap, maka untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, penghitungan perlu dilakukan dalam dua tahap:

1. Menghitung Pendapatan Nasional dalam Harga Berjalan: Pendapatan nasional dihitung menggunakan harga yang berlaku saat ini (harga berjalan). Ini mencakup semua barang dan jasa yang diproduksi dalam periode tertentu, tanpa menghitung nilai inflasi.
2. Menghitung Tingkat Pertumbuhan Ekonomi: Dengan pendapatan nasional yang sudah disesuaikan dengan harga tetap, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$PNriil_n = \frac{100}{H_n} \times PN \text{ Masa Kini} \dots \dots \dots (2)$$

$PNriil_n$ merujuk pada Pendapatan Nasional riil untuk tahun ke-n, H_n adalah Indeks Harga atau Deflator Pendapatan Nasional (GDP Deflator) untuk tahun yang sama. Selanjutnya PN Masa Kini menunjukkan Pendapatn Nasional saat ini.

Setelah data Pendapatan Nasional Riil untuk beberapa tahun diperoleh dengan metode ini, Pertumbuhan Ekonomi dapat dihitung menggunakan rumus sebelumnya (persamaan (1)).

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada aktivitas dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan jumlah output barang dan jasa yang diproduksi untuk masyarakat. Jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Produk yang dihasilkan mencakup barang modal tanpa memperhitungkan penyusutannya, karena produk dalam PDB bersifat bruto.

PDB adalah alat penting untuk menghitung pendapatan nasional. Nilai PDB dapat dihitung dengan dua cara, yaitu sebagai berikut (Sada Kurnia, 2022):

1. Perhitungan PDB berdasarkan harga yang berlaku di tahun tertentu.
2. Perhitungan PDB berdasarkan harga yang berlaku saat ini. PDB yang dihitung menggunakan harga yang berlaku dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan struktur ekonomi pada tahun tersebut secara nyata.

PDB juga dapat dihitung dengan 3 pendekatan ekonomi, yaitu:

1) Pendekatan Pengeluaran

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dimana:

Y= Produk Domestik Bruto (PDB)

C= Konsumsi

I= Investasi

G= *Government Expenditure* atau Belanja Negara

X= Ekspor

M= Impor

2) Pendekatan Pendapatan

$$Y = i + r + w + p$$

Dimana:

Y= Produk Domestik Bruto (PDB)

i= Pendapatan Sewa

r = Bunga

w = Upah

p = *profit* atau keuntungan

3) Pendekatan Produksi

$$Y = (P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + \dots + (P_n \times Q_n)$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Bruto (PDB)

P_1 = Harga barang ke-1

Q_1 = Jumlah barang ke-1

P_2 = Harga barang ke-2

Q_2 = Jumlah barang ke-2

P_n = Harga barang ke-n

Q_n = Jumlah barang ke-n

Dalam menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi diketahui 4 Teori Pertumbuhan Ekonomi terkemuka yang menjelaskan bagaimana dan faktor-faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Teori Pertumbuhan Ekonomi tersebut antarlain Teori Pertumbuhan Klasik, Teori Pertumbuhan Harrod-Domar, Teori Pertumbuhan Neo Klasik, dan Teori Pertumbuhan Endogen.

2.1.2.1 Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut para ahli ekonomi klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas lahan

dan sumber daya alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai elemen, dan ekonom klasik menekankan peran penting dari pertumbuhan populasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Sibarani, Prabowo & Purba, 2023). Adam Smith adalah ekonom pertama yang mengangkat isu tentang pertumbuhan ekonomi. Ia menjelaskan pertumbuhan ekonomi dari dua aspek utama, yaitu:

1. Pertumbuhan Total *Output*

Tiga unsur pokok yang diperlukan untuk mendorong proses pertumbuhan total output menurut Harahap, Imsar & Dongoran (2022), yaitu:

a) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor yang terbatas dikarenakan kuantitas sumber daya alam yang tersedia terbatas dalam jumlah kuantitas tertentu. Pemanfaatan sumber daya alam yang belum mencapai batas optimal penambahan kuantitas penggunaannya akan meningkatkan total output. Penggunaan sumber daya alam yang sudah mencapai titik maksimum tidak lagi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

b) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dipandang sebagai unsur yang pasif dalam pertumbuhan ekonomi, sebagaimana terdapat penyesuaian antara kebutuhan tenaga kerja dengan jumlah sumber daya manusia (tenaga kerja) yang ada.

c) Pasokan Barang Modal

Pasokan modal merupakan salah satu unsur yang paling aktif dan produktif dalam meningkatkan output produksi. Pertumbuhan output produksi dapat mempengaruhi jumlah serta tingkat pertumbuhan ekonomi

2. Pertumbuhan Penduduk

Dalam pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk berhubungan langsung dengan tingkat upah. Ketika tingkat upah meningkat di atas upah minimum, pertumbuhan penduduk juga cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya pernikahan dini, yang kemudian angka kelahiran akan naik. Sebaliknya, jika tingkat upah berada di bawah upah minimum, jumlah penduduk cenderung berkurang.

Adam Smith menyatakan bahwa ada fenomena tarik-menarik di pasar tenaga kerja antara permintaan dan penawaran tenaga kerja yang mempengaruhi tingkat upah (Salsabil & Rianit, 2023).

2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori Pertumbuhan Harrod-Domar menjelaskan syarat-syarat yang perlu dipenuhi agar perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang stabil dalam jangka panjang. Beberapa asumsi dari teori Harrod-Domar menurut Rantebua dkk (2020) antara lain:

1. Perekonomian berada dalam kondisi full employment yaitu semua barang modal yang ada di masyarakat telah digunakan secara maksimal.

2. Perekonomian hanya terdiri dari dua sektor, yaitu rumah tangga dan perusahaan, tanpa menghitung belanja pemerintah atau perdagangan internasional.
3. Besarnya tabungan masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional, yang berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
4. Kecenderungan untuk menabung (*Marginal Propensity to Save* atau MPS) bersifat konstan, demikian pula dengan rasio antara modal dan output (*Capital-Output Ratio* atau COR) serta rasio pertambahan modal terhadap output (*Incremental Capital-Output Ratio* atau ICOR).

Rasio modal-output dan rasio tabungan nasional (National Saving Ratio) adalah persentase tetap dari output nasional yang selalu ditabung. Jumlah investasi (penanaman modal) baru ditentukan oleh total tabungan (S). Dengan demikian, kita dapat menyusun sebuah model pertumbuhan ekonomi menurut Nizar & Sholeh (2021) sebagai berikut:

1. Tabungan (S) adalah bagian dalam jumlah tertentu atau (s) dari pendapatan nasional.
2. Investasi netto (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal (K) yang dapat dinotasikan dengan ΔK .
3. Tabungan nasional netto (S) sama dengan Investasi netto (I).

Inti dari teori Harrod-Domar tentang Pertumbuhan Ekonomi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh masyarakat memiliki dua tujuan utama. Pertama, penanaman modal digunakan untuk mengganti alat-alat modal yang sudah tidak berfungsi lagi. Kedua, penanaman modal juga digunakan untuk meningkatkan

jumlah alat-alat modal yang tersedia dalam masyarakat. Sumber daya alam merupakan faktor yang terbatas dikarenakan kuantitas sumber daya alam yang tersedia terbatas dalam jumlah kuantitas tertentu. Pemanfaatan sumber daya alam yang belum mencapai batas optimal penambahan kuantitas penggunaannya akan meningkatkan total output. Penggunaan sumber daya alam yang sudah mencapai titik maksimum tidak lagi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2.1.2.3 Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan Neo Klasik melihat pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang penawaran. Menurut teori yang dikembangkan oleh Abramovitz dan Solow, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh perkembangan faktor-faktor produksi (Zainul Bahri & Aprilianti, 2023). Pandangan ini dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\Delta Y = (\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana:

ΔY = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

ΔK = Tingkat Pertumbuhan Modal

ΔL = Tingkat Pertumbuhan Penduduk

ΔT = Tingkat Pertumbuhan Teknologi

Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh penambahan faktor-faktor produksi, seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal, dan tingkat

kemajuan teknologi. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi klasik bahwa perekonomian akan selalu mencapai tingkat full employment dan bahwa kapasitas alat modal akan selalu digunakan secara maksimal (Meiriza dkk, 2023).

Model pertumbuhan ekonomi Solow dirancang untuk menggambarkan interaksi antara pertumbuhan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi dalam suatu perekonomian. Model ini juga menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi total output barang dan jasa disuatu negara. Dalam jangka panjang, tingkat tabungan di perekonomian menjadi indikator persediaan modal pada tingkat produksinya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat tabungan, maka semakin besar persediaan modal dan semakin tinggi pula tingkat output yang dihasilkan (Ayuningtyas, Puspita & Prakoso, 2023).

2.1.2.4 Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berasal dari faktor-faktor internal dalam suatu sistem. Teori ini muncul sebagai kritik terhadap Teori Pertumbuhan Neoklasik, yang mengemukakan bahwa produktivitas marginal dari modal akan semakin menurun dengan setiap tambahan input, serta bahwa terdapat konvergensi pendapatan di berbagai negara. Namun, studi empiris menunjukkan bahwa konvergensi pendapatan tidak terjadi di banyak negara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa negara maju telah lebih dulu mengembangkan teknologi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka (Sari, Murwiati & Sitorus, 2024).

Menurut teori ini, perbedaan pendapatan per kapita antara negara-negara disebabkan oleh perbedaan dalam hal pengetahuan, kapasitas investasi modal fisik, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Meskipun negara berkembang berhasil meningkatkan akumulasi modal fisik mereka, perkembangan ini sering kali tidak cukup untuk bersaing dengan negara maju. Dengan demikian, teori ini menjelaskan bahwa akumulasi modal tidak mengalami diminishing return, melainkan mengalami increasing return berkat adanya spesialisasi dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia (Arsyad, 2015). Teori Pertumbuhan Endogen memiliki tiga elemen dasar yang terdiri dari:

1. Perubahan teknologi yang bersifat endogen terjadi melalui proses akumulasi pendidikan. Kemajuan zaman dan penemuan-penemuan baru di bidang pendidikan yang kemudian digunakan dalam proses produksi ekonomi menggunakan teknologi baru yang ditemukan merupakan faktor kunci yang kemudian mendorong Pertumbuhan Ekonomi.
2. Terdapat ide-ide baru dalam perusahaan sebagai akibat dari efek spillover knowledge. Yang dimaksud dengan spillover knowledge adalah Dimana pengetahuan dan inovasi dari satu perusahaan dapat memberikan dampak positif kepada perusahaan lain.
3. Produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor produksi berbasis pengetahuan akan terus tumbuh tanpa batas. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan pengetahuan atau peningkatan teknologi bersifat peningkatan inovasi baru dan efisiensi teknologi produksi.

Fungsi persamaan dari Teori Endogen dapat dinyatakan dalam fungsi produksi dengan formula:

$$Y = AK^\alpha$$

Dimana:

Y= Tingkat Output

A= Teknologi

K= Stok Modal Fisik dan Sumber Daya Manusia

α = Elastisitas Output terhadap Input Modal

Model Pertumbuhan Endogen tidak menunjukkan adanya penurunan hasil marginal dari modal, karena aspek ilmu pengetahuan dan pengalaman (learning by doing) cenderung terus meningkatkan produktivitas tanpa mengalami pengurangan hasil. Dalam konteks ini, inovasi dan akumulasi pengetahuan dapat memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi, memungkinkan output untuk terus meningkat meskipun ada peningkatan dalam penggunaan modal (Sholikhah skk, 2024).

2.1.3 Foreign Direct Investmen

Investasi asing langsung (FDI) adalah elemen kunci dalam integrasi ekonomi internasional. FDI menciptakan hubungan yang langsung, stabil dan tahan lama antara ekonomi. FDI juga dinilai dapat mendorong transfer teknologi dan

pengetahuan antara negara-negara, dan memungkinkan perekonomian tuan rumah untuk mempromosikan produk-produknya lebih luas di pasar internasional. FDI didefinisikan sebagai investasi lintas batas oleh entitas penduduk dalam satu ekonomi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dalam lingkungan ekonomi negara lain. Keuntungan menunjukkan keberadaan hubungan jangka panjang antara investor dan perusahaan serta tingkat signifikan pengaruh oleh investor langsung pada manajemen perusahaan. (Suriyanti, Kartono, Hardianti, & Ridjal, 2023).

Adapun modal asing dalam Undang-Undang ini tidak hanya berbentuk valuta asing, tetapi meliputi pula alat-alat perlengkapan tetap yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, penemuan- penemuan milik orang atau badan asing yang dipergunakan dalam perusahaan di Indonesia dan keuntungan yang boleh ditransfer ke luar negeri tetapi dipergunakan kembali di Indonesia.

Teori ekonomi menyarankan bahwa investasi internasional akan memilih tempat alokasi penyimpanan yang paling efisien, paling ringan hambatan untuk keluar masuknya uang, dan paling sedikit risikonya dengan cara diversifikasi aset. Investasi internasional juga berhubungan dengan transfer teknologi. Secara teori dan realita empirik investasi internasional sangat baik untuk pertumbuhan ekonomi. (Suriyanti, Kartono, Hardianti, & Ridjal, 2023)

2.1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Badan Pusat Statistik mendefinisikan Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah besarnya persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merupakan penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu wilayah negara/wilayah. Semakin tinggi TPAK maka menunjukkan semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*Labour Supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian. Adapun angka TPAK digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. (Aini, Saripta, & Satarudin, 2022)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun) Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Farhas & Riyanti (2022)	Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia	<i>Literature review</i>	Globalisasi ekonomi menimbulkan implikasi yang luas pada bidang hukum. Globalisasi ekonomi turut menyebabkan terjadinya globalisasi hukum. Dalam kaitan ini globalisasi hukum tidak hanya didasarkan pada kesepakatan antar bangsa tetapi juga pada pemahaman mengenai

Nama (Tahun) Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			tradisi hukum dan kebudayaan antara Barat dengan Timur.
Wulandari, Soleha & Wulandari (2023)	Analisis dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional	Kualitatif deskriptif	Hasil analisis dapat diketahui bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional adalah produksi (potensi faktor produksi yang dimiliki suatu perusahaan), keragaman kondisi (ketersediaan dan kualitas sumber daya), dan produksi (jumlah barang yang dapat dihasilkan suatu negara). Negara-negara berdagang satu sama lain untuk memperoleh barang-barang yang tidak dapat diproduksi sendiri oleh negara tersebut.
Suprpto dkk (2023)	Dampak Globalisasi terhadap Bisnis Internasional	Kualitatif	Berdasarkan hasil diskusi dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi perdagangan internasional dengan adanya keanekaragaman faktor produksi

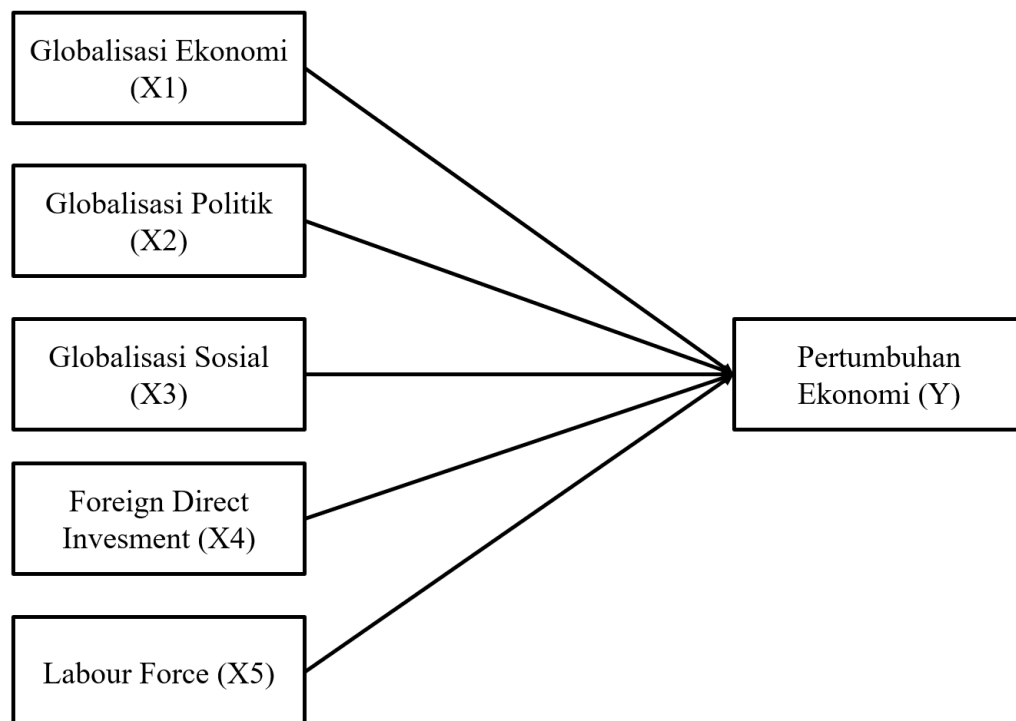
Nama (Tahun) Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			yang menunjukkan potensial menjadi spesialisasi dari negara tersebut untuk memproduksinya
Fitrianasari (2021)	Analisis Dampak Globalisasi, Kebijakan Fiskal, dan Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif: Studi Kasus dengan Data Panel pada 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur	Kuantitatif	Hasil temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi inklusif di Kalimantan Timur beserta 9 kabupaten/kota (kecuali Mahakam Hulu) termasuk kategori memuaskan. Variabel penanaman modal asing (PMA), keterbukaan perdagangan, persentase pengeluaran kesehatan, persentase pengeluaran pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IPEI) di Provinsi Kalimantan Timur.
Wahida, Uyun & Wintoko (2023)	Efek Globalisasi Yang Dihadapi Masyarakat	Kualitatif	efek globalisasi terhadap perekonomian masyarakat kontemporer merupakan

Nama (Tahun) Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Kontemporer Terhadap Perekonomian		fenomena yang kompleks dengan dampak positif dan tantangan yang harus diatasi. Globalisasi telah membuka peluang baru dalam akses pasar global, perdagangan internasional, investasi, dan transfer teknologi.
Haniyyah (2022)	Analisis Dampak Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang: Studi Kasus ASEAN	Kuantitatif	1. Indeks KOF Ekonomi yang merupakan akumulasi dari trade openness, foreign direct investment (FDI), dan utang luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. 2. Indeks KOF Sosial yang merupakan bentuk akumulasi dari pariwisata, akses informasi, paten, dan kesetaraan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.

Nama (Tahun) Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			3. Indeks KOF Politik yang merupakan bentuk akumulasi dari tingkat keberadaan kedutaan besar, tingkat organisasi internasional, dan tingkat ketersediaan NGO internasional di suatu negara berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. 4. Foreign Aid atau bantuan luar negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. 5. Pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. 6. Globalisasi yang digambarkan dengan indikator-indikator yang sudah disebutkan sebelumnya memiliki pengaruh terhadap

Nama (Tahun) Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemaparan pada landasan teori dan melihat judul-judul penelitian terdahulu serta pembahasan di dalamnya, dapat disimpulkan globalisasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi satu negara. Globalisasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dilihat dari 3 aspeknya, yaitu globalisasi ekonomi, globalisasi politik, globalisasi sosial, Foreign Direct Investment dan Labour Force.

Globalisasi ekonomi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari adanya ekspor-impor perdagangan internasional, masuknya perusahaan asing ke dalam negeri, dan arus tenaga kerja masuk maupun ke luar negeri. Globalisasi politik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari masuknya nilai-nilai atau paham politik yang kemudian beberapa dianut dan diterapkan oleh pemerintah negara sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Globalisasi sosial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari masuknya nilai-nilai budaya atau pemahaman asing yang kemudian mengganti/menggeser bahkan menambah ataupun mengurangi sisi permintaan atau kebutuhan masyarakat yang kemudian hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Foreign Direct Investment mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan modal, transfer teknologi dan pengetahuan, dan penciptaan lapangan kerja. Labour Force dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan melihat potensi tenaga kerja suatu negara untuk dimanfaatkan dalam kegiatan ekonomi.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, kerangka pikiran, dan penelitian terdahulu dapat disusun hipotesis penelitian dari penelitian ini, Hipotesis penelitian ini antara lain:

1. Globalisasi ekonomi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara Asean pada tahun 2017-2022.
2. Globalisasi politik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara Asean pada tahun 2017-2022.
3. Globalisasi sosial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara Asean pada tahun 2017-2022.
4. *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara Asean pada tahun 2017-2022.
5. *Labour Force* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara Asean pada tahun 2017-2022.